

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memaparkan hasil penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti, diantaranya meliputi beberapa bab dan sub sebagai berikut;

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sekilas tentang MI NU Basyirul Anam Tangulengin Kudus

MI NU Basyirul Anam adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Jati Wetan, Kec. Jati, Kab. Kudus, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, MI NU Basyirul Anam berada di bawah naungan Kementerian Agama. MI NU Basyirul Anam beralamat di Jl. Akbp. R.Agil Kusumadya Jati Wetan Rt 03 Rw 03 59346, Jati Wetan, Kec. Jati, Kab. Kudus, Jawa Tengah. MI NU Basyirul Anam memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 044/BANSM-JTG/SK/X/2018.¹

2. Identitas MI NU Basyirul Anam

Adapun Identitas Lengkap Satuan Pendidikan dari MI NU Basyirul Anam adalah sebagai berikut :²

Tabel 4.1 : Identitas Satuan Pendidikan

Nama	MIS NU BASYIRUL ANAM
Kepala Sekolah	Hayatin Nikmah, S.Pd
NPSN	60712360
Alamat	JL. AKBP. R.AGIL KUSUMADYA JATI WETAN RT 03 RW 03 59346
Desa / Kelurahan	Jati Wetan
Kecamatan / Kota (LN)	Kec. Jati
Kab. / Kota / Negara (LN)	Kab. Kudus
Provinsi / Luar Negeri	Jawa Tengah
Status Sekolah	Swasta
Jenjang Pendidikan	Madrasah Ibtidaiyah
Naungan	Kementerian Agama
No. SK. Pendirian	Lk/3.c/3432/Pgm/MI/1978
Tanggal. SK. Pendirian	1978-01-03

¹ Dokumentasi MI NU Basyirul Anam Tangulengin Kudus

² Dokumentasi MI NU Basyirul Anam Tangulengin Kudus

No. SK. Operasional	Lk/3.c/3432/Pgm/MI/1978
Tanggal SK. Operasional	1978-01-03
File SK Operasional	136532-59918-446832-54957382-513183205
Akreditasi	A
No. SK. Akreditasi	044/BANSM-JTG/SK/X/2018
Tanggal SK. Akreditasi	16-10-2018

3. Data Siswa, Guru dan Tenaga Pendidik

Adapun Data Siswa, Guru dan Tenaga Pendidik dari MI NU Basiyru Anam adalah sebagai berikut :³

Tabel 4.2 : Data Siswa, Guru dan Tenaga Pendidik

Jenis Kelamin	Siswa	Guru	Tenaga Pendidik
Laki-laki	106	2	1
Perempuan	92	7	0
Jumlah	198	9	1

4. Sarana Prasarana

Adapun Data Sarana Prasarana dari MI NU Basiyru Anam adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 : Data Sarana Prasarana

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	8
2	Laboratorium	1
3	Perpustakaan	1
4	Masjid/Musholla	1
5	Lapangan Olahraga	1
6	UKS/M	1
Jumlah		13

³ Dokumentasi MI NU Basiyru Anam Tangulangun Kudus

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Prosedur dan Teknis Penggunaan Pendekatan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Mata pelajaran Matematika di Kelas 3 MI NU Basiyru Anam Tangulangun Kudus

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelas 3 MI NU Basiyru Anam Tangulangun Kudus. Adapun setting dalam penelitian ini berupa kegiatan pembelajaran didalam ruang kelas. Peneliti memilih lokasi didalam kelas bertujuan untuk pengamatan dan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Matematika dengan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang dipersiapkan dan digunakan oleh guru untuk proses kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran menjadi efektif dan lebih maksimal serta tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada kegiatan penelitian ini, peneliti melaksanakan berbagai pengamatan tentang partisipasi, antusias dan ketertarikan siswa terhadap kegiatan pembelajaran Mata pelajaran Matematika, selain itu juga melaksanakan pengamatan terkait kemampuan anak dalam mengikuti pelajaran mata pelajaran Matematika tentang materi-materi yang disampaikan oleh guru, dan respon atau sikap anak selama mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan tiga kali dalam sepekan, dan untuk waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal yang disepakati bersama antara guru kelas dan peneliti.

Pada penelitian ini, peneliti telah mengamati proses pembelajaran Mata pelajaran Matematika yang telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Matematika di kelas 3 MI NU Basiyru Anam Tangulangun Kudus. Adapun proses kegiatan pembelajaran Mata pelajaran Matematika di kelas 3 dengan menggunakan Pendekatan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebagai berikut;⁴

Pertama, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan ceramah variatif. Guru melibatkan siswa untuk berpikir dan mengkonstruksi pengetahuannya, dimana guru mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks masalah sehari-hari mengenai pecahan sebagai perbandingan dan skala yang terdapat di

⁴ Hasil Observasi Pembelajaran Matematika Siswa kelas 3 MI NU Basiyru Anam Tangulangun Kudus

lingkungan siswa. Siswa dapat menemukan hubungan antara ide- ide baru dan hal- hal yang sudah diketahui siswa melalui pertanyaan yang diajukan guru.

Kedua, Guru mengajak siswa untuk dapat terlibat dalam pembelajaran dengan memberikan tugas untuk menemukan secara *inquiry* mengenai materi yang akan diajarkan. Guru memberikan permasalahan berupa soal untuk dapat diselesaikan secara klasikal. Masing- masing siswa menyelesaikan masalah yang diberikan secara individu secara *inquiry*, dimana di dalamnya terdapat proses pengamatan dari materi yang diberikan guru sebelumnya, bertanya kepada guru mengenai kesulitan yang dihadapi, mengajukan dugaan sementara dengan menuliskan secara urut langkah- langkah pemecahan masalah, pengumpulan data dengan menuliskan cara pengerjaan sesuai dengan rumus, dan yang terakhir adalah membuat kesimpulan jawaban.

Ketiga, Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk menggali sejauh mana pengetahuan siswa mengenai topik pembelajaran, serta untuk mengembangkan sifat ingin tahu siswa. Guru bertanya jawab mengenai pengertian perbandingan dan skala, kegunaan perhitungan perbandingan dan skala, serta masalah yang berkaitan dengan perbandingan dan skala dalam kehidupan sehari- hari.

Keempat, Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok agar terjadi proses masyarakat belajar yang dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4- 5 anak dalam tiap kelompok. Guru menyampaikan tugas dan peran masingmasing anggota dalam setiap kelompok. Guru membagikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok. Guru membimbing pelaksanaan diskusi. Siswa melakukan presentasi mengenai hasil diskusi.

Kelima, Guru menghadirkan model berupa alat peraga maupun contoh melakukan sesuatu dalam proses pembelajaran agar siswa lebih paham mengenai materi yang diajarkan. Guru menggunakan alat peraga dalam pelaksanaan pembelajaran, baik pada penyampaian materi awal maupun pada saat siswa melakukan diskusi kelompok. Guru memberikan contoh tentang penyelesaian masalah yang berkaitan dengan perbandingan dan skala.

Keenam, Guru melakukan refleksi melalui tanya jawab dengan siswa mengenai proses pembelajaran. Guru bertanya jawab dengan siswa apakah masih ada hal- hal yang belum

diketahui. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai kesan dan pesan yang dapat diambil dalam pembelajaran.

Ketujuh, Guru melakukan penilaian autentik baik untuk proses pembelajaran maupun hasil belajar. Penilaian proses dilakukan guru pada saat siswa melakukan diskusi dan presentasi kelompok. Penilaian hasil belajar dilakukan oleh guru menggunakan test tertulis.

Berdasarkan tujuh proses kegiatan diatas, peneliti dapat melihat dan menyimpulkan beberapa fase dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pembelajaran tersebut akan mengarahkan pada konsep konstruktivisme, menciptakan pembelajaran yang *inquiry*, mengarahkan pada stimulus siswa agar mau bertanya, kemudian mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar, melakukan refleksi pembelajaran, dan melakukan penilaian secara menyeluruh atau autentik. Dengan melakukan berbagai fase tersebut, peneliti dapat menilai secara keseluruhan tentang hasil sebuah pembelajaran secara akademik maupun non akademik, khususnya setelah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

2. Hasil Belajar Mata pelajaran Matematika Siswa di Kelas 3 MI NU Basiyurul Anam Tangulangun Kudus dengan Pendekatan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Hasil Akademik

Hasil akademik didasarkan pada hasil pada sebuah proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran diidentifikasi melalui observasi yang dilakukan peneliti meliputi konsistensi guru dalam menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran mata pelajaran Matematika. Konsistensi Guru melaksanakan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Hasil pembelajaran didasarkan pada evaluasi sumatif melalui rekap nilai pembelajaran sebelum menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan nilai pembelajaran setelah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dari proses pembelajaran mata pelajaran Matematika. Nilai rerata kelas semester ganjil Tahun Ajaran 2021/2022 pada pembelajaran sebelum menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Learning (CTL) dengan skor nilai 93.16, dan nilai rerata semester ganjil Tahun Ajaran 2021/2022 pada pembelajaran setelah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) semester ganjil dengan skor nilai 80.65.

Untuk rerata nilai kelas semester genap Tahun Ajaran 2021/2022 pada nilai pembelajaran sebelum menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan skor nilai 93.2, dan nilai rerata kelas pada semester genap Tahun Ajaran 2021/2022 pada setelah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan skor nilai 94.68.⁵ Adapun rincian nilai hasil belajar mata pelajaran Matematika dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagaimana dalam Tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 : REKAP NILAI MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS 3

NO	NAMA SISWA	SEMESTER GANJIL		SEMESTER GENAP	
		SEBELUM PENGGUNAAN CTL	SETELAH PENGGUNAAN CTL	SEBELUM PENGGUNAAN CTL	SETELAH PENGGUNAAN CTL
1		99	99	100	100
2		99	75	98	94
3		95	75	91	100
4		93	75	95	100
5		93	74	93	100
6		96	75	93	100
7		100	98	100	98
8		84	74	87	76
9		89	74	83	88
10		94	87	94	86

⁵ Hasil Belajar Matematika Siswa kelas 3 MI NU Basiyru Anam Tangulangun Kudus

11		93	76	95	100
12		99	84	100	100
13		81	72	79	86
14		95	75	96	100
15		87	84	88	92
16		95	75	97	100
17		96	76	95	98
18		85	88	86	79
19		95	88	95	88
20		92	88	94	98
21		96	83	97	100
22		97	83	97	96
23		92	85	93	100
24		92	77	94	94
25		92	76	90	94
NILAI RERATA		93.16	80.64	93.2	94.68

b. Hasil non Akademik

Hasil non akademik merujuk dan berdasarkan pada beberapa hal yang memiliki sifat teknis dan non teknis yaitu meliputi kondisi psikis, sosial dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran Matematika.⁶ Berikut beberapa aspek dan peningkatan hasil dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran, meliputi;⁷

- 1) kondisi psikologis dan kondisi sosial siswa
- 2) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran Matematika
- 3) Sikap aktif pro aktif siswa dalam pembelajaran
- 4) Siswa mampu menyelesaikan problem pembelajaran dengan self solving
- 5) Problem menurunnya minat belajar siswa

⁶Hasil Wawancara dengan guru Matematika kelas 3 MI NU Basiyru Anam Tangulangun Kudus

⁷Hasil Observasi Pembelajaran Matematika Siswa kelas 3 MI NU Basiyru Anam Tangulangun Kudus

- 6) Konsistensi menggunakan kontekstual teaching dalam pembelajaran mata pelajaran Matematika
- 7) Dampak menggunakan kontekstual teaching dalam pembelajaran mata pelajaran Matematika
- 8) urgensi menggunakan kontekstual teaching dalam pembelajaran mata pelajaran Matematika

Adapun rincian progres peningkatan hasil non akademik dari penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam mata pelajaran Matematika sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut:⁸

Tabel 4.5 : Progres Peningkatan Hasil Non Akademik

No	Aspek	Progress hasil
1	kondisi psikologis dan kondisi sosial siswa	Percaya diri dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran
2	kesiapan siswa dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran mata pelajaran Matematika	Siswa yang sudah siap mampu menyelesaikan tugas. Dan siswa yang belum siap mampu beradaptasi menyelesaikan di kelas bersama guru.
3	Sikap aktif pro aktif siswa dalam pembelajaran	Siswa senang, berminat dan aktif mengikuti pembelajaran mata pelajaran Matematika
4	Siswa mampu menyelesaikan problem pembelajaran dengan self solving	Dengan bimbingan guru siswa mampu mengkonstruk pemahaman semisal materi menghitung luas dan keliling suatu bidang
5	Problem menurunnya minat belajar siswa	Siswa mampu bangkit semangat dan konsentrasi mengikuti bimbingan Guru dengan membangkitkan sugesti dan motivasi siswa
6	Konsistensi menggunakan kontekstual teaching dalam pembelajaran	Guru dan siswa secara natural fleksibel dalam menggunakan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)

⁸Hasil Observasi Pembelajaran Matematika Siswa kelas 3 MI NU Basiyru Anam Tangulagin Kudus

	mata pelajaran Matematika	pada pembelajaran mata pelajaran Matematika, juga kondisional sesuai kondisi siswa.
7	Dampak menggunakan kontekstual teaching dalam pemelajaran mata pelajaran Matematika	Pendekatan ini lebih lebih memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika
8	Urgensi menggunakan kontekstual teaching dalam pembelajaran mata pelajaran Matematika	pendekatan kontekstual teaching lebih bermakna dan membawa situasi kondisi riil bagi siswa terkait materi yang dipelajari

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Pendekatan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Mata pelajaran Matematika di Kelas 3 MI NU Basiyrul Anam Tangulangun Kudus

a. Faktor Pendukung

Dalam menerapkan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di MI NU Basiyrul Anam Tangulangun Kudus faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana sekolah dan selain itu faktor pendukung dari penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah tergantung pada siswa itu sendiri, karena apabila siswa itu aktif maka penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat bagus untuk dilaksanakan dan siswa yang aktif itu akan mudah termotivasi, sehingga proses pembelajaran akan berlangsung dengan lancar.⁹

Dari beberapa hasil wawancara dan pengamatan dikelas diperoleh beberapa faktor pendukung penerapan pembelajaran CTL yaitu:¹⁰

- 1) Adanya antusias yang tinggi dari siswa ketika model pembelajaran diterapkan, itu terbukti ketika proses pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias dan

⁹ Hasil Wawancara dengan guru Matematika kelas 3 MI NU Basiyrul Anam Tangulangun Kudus

¹⁰ Hasil Observasi kelas 3 MI NU Basiyrul Anam Tangulangun Kudus

terlihat semangat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Matematika

- 2) Adanya persiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai, itu terbukti sebelum proses pembelajaran dimulai sebagian siswa sudah mempelajari materi yang akan dipelajarinya
 - 3) Penyediaan media pembelajaran yang cukup memadai, meskipun tidak begitu lengkap tetapi bisa digunakan untuk menunjang proses pembelajaran
 - 4) Adanya media cetak dan elektronik yang mendukung terkait masalah kontekstual permasalahan di lingkungan, seperti majalah, koran, televisi dan lain-lain
 - 5) Terkontrolnya kegiatan instruksional guru hasil supervisi Kepala Sekolah yang terprogram, hal ini terbukti kepala sekolah seminggu sekali melakukan pengawasan evaluasi terhadap kinerja guru
- b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat ini adalah bagian dari kendala dalam pendekatan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Mata pelajaran Matematika di Kelas 3 MI NU Basiyrul Anam Tangulangun Kudus. Faktor penghambat ini meliputi kendala teknis dan kendala non teknis.

1) Kendala Teknis

Kendala teknis lebih fokus pada prosedur dan langkah-langkah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses kegiatan pembelajaran. Adapun kendala-kendala yang muncul antara lain sebagai berikut;¹¹

- a) Keterbatasan lingkungan belajar
 - b) Keterbatasan media pembelajaran yang ada
 - c) Keterbatasan sarana prasarana pembelajaran
 - d) SDM Guru kurang maksimal dalam menggunakan IT ketika menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
 - e) Keterbatasan media pembelajaran berbasis IT
- 2) Kendala non teknis

Kendala non teknis lebih fokus pada kondisi psikis dan sosial siswa terkait dengan proses kegiatan

¹¹Hasil Wawancara dengan guru Matematika kelas 3 MI NU Basiyrul Anam Tangulangun Kudus

pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), adapun kendala-kendala tersebut antara lain;¹²

- a) Sebagian Siswa merasa minder dan belum siap mengikuti pelajaran mata pelajaran Matematika
- b) Sebagian Siswa kurang aktif dan belum mampu beradaptasi dengan model pembelajaran
- c) Sebagian siswa belum mampu self solving dalam memecahkan problem pembelajaran
- d) Semangat dan minat dari sebagian siswa belum dapat stabil
- e) Sebagian siswa belum memiliki kemandirian penuh dalam pembelajaran, terlebih ketika menyelesaikan tugas dan latihan soal

C. Pembahasan

Berdasarkan data di lapangan yang telah didapatkan oleh peneliti melalui berbagai metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka peneliti dapat menganalisa beberapa hal yang berkaitan dengan data tersebut.

Pertama, Proses kegiatan pembelajaran dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran kontekstual dapat ditunjukkan berupa kombinasi dari beberapa kegiatan berikut ini, yaitu:

1. Pembelajaran otentik (*authentic instruction*), kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dalam sebuah konteks yang bermakna, sehingga dapat menguatkan ikatan antara pola pikir dan keterampilan yang bertujuan untuk memecahkan berbagai masalah penting dalam kehidupannya.
2. Pembelajaran berbasis inquiry (*inquiry based learning*), mengartikan sebuah strategi pembelajaran dengan berbagai metode yang berkaitan dengan sains, sehingga dapat diperoleh pembelajaran yang maksimal.
3. Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan yang prosesnya menggunakan permasalahan yang ada di dunia nyata atau di lingkungan sekitar sebagai sebagai bentuk proses belajar peserta didik secara kritis dan terampil dalam memecahkan berbagai masalah yang ada di sekelilingnya dalam kehidupan

¹² Hasil Wawancara dengan guru Matematika kelas 3 MI NU Basiyurul Anam Tangulangin Kudus

nyata, dan untuk memperoleh tujuan utama dalam suatu mata pelajaran.

4. Pembelajaran layanan (*serve learning*), kegiatan pembelajaran yang menggunakan sebuah metode yang mengkombinasikan dengan berbagai layanan masyarakat yang berupa struktur sekolah untuk merefleksikan layanan, menekankan hubungan antara keduanya yaitu layanan yang dialami dengan pembelajaran akademik disekolah, seperti layanan koperasi, layanan perpustakaan, layanan kesehatan yang berada di lingkungan sekitar sekolah.
5. Pembelajaran berbasis kerja (*work based learning*), kegiatan pembelajaran yang didalamnya menggunakan pendekatan dengan konteks tempat kerja dan membahas sebuah aplikasi atau penerapan dari sebuah konsep mata pelajaran yang berada di lapangan. Prinsip kegiatan pembelajaran ini pada hakikatnya adalah penekanan pada penerapan konsep mata pelajaran di lapangan, dan menggunakan berbagai permasalahan lapangan untuk dibahas dalam kegiatan proses pembelajaran disekolah.

Kedua, Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* antara lain :

1. Mengembangkan atau mengeksplere pemikiran peserta didik bahwa mereka akan mempelajari mata pelajaran yang lebih bermakna dengan cara bekerja secara mandiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan baru yang diperolehnya.
2. Menerapkan semaksimal mungkin kegiatan pembelajaran dengan model *inquiry* untuk semua topik dan mata pelajaran.
3. Mengembangkan keingintahuan peserta didik dengan mempunyai keberanian untuk bertanya agar mempunyai sifat yang kritis dan tanggap.
4. Menciptakan lingkungan dan masyarakat belajar.
5. Menghadirkan beerapa model contoh belajar agar lebih menarik dan menumbuhkan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
6. Melakukan refleksi diakhir pertemuan berupa kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat.
7. Melaksanakan penilaian dan evaluasi dengan sebenarnya menggunakan berbagai cara.

Selain itu, minimal terdapat lima elemen yang seharusnya dapat diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran kontekstual, yaitu antara lain:

1. Dalam kegiatan pembelajaran harus memperhatikan pengalaman belajar dan pengetahuan serta pemahaman yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
2. Dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya dimulai dari yang bersifat umum atau menyeluruh menuju bagian yang bersifat khusus dan kompleks.
3. Dalam kegiatan pembelajaran harus dapat menekankan pada pemahaman peserta didik, yang dapat dilakukan dengan cara: menyusun sebuah konsep sementara, melakukan *sharing* atau bertukar pikiran untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain, dan merevisi dan mengembangkan konsep yang telah tersusun.
4. Dalam kegiatan pembelajaran dapat menekankan pada peserta didik dalam upaya untuk mempraktikkan secara langsung hal-hal yang dipahami.
5. Dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya juga menerapkan adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik.

Dari beberapa elemen dalam pembelajaran kontekstual tersebut, program kegiatan pembelajaran kontekstual hendaknya memiliki beberapa hal sebagai berikut;

1. Menyatakan kegiatan utama pembelajaran, yaitu sebuah pernyataan kegiatan siswa yang merupakan kombinasi yang telah digabungkan antara kompetensi dasar, materi pokok, dan indikator pencapaian hasil belajar. Hal ini sangat penting dilakukan oleh seorang pengajar.
2. Merumuskan secara jelas tujuan umum pembelajaran. Hal ini juga sangat penting dilakukan oleh pendidik atau guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, agar pembelajaran mempunyai target yang akan dicapai.
3. Menguraikan secara jelas dan terperinci media dan sumber pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang diharapkan, karena dengan adanya media dan sumber belajar akan memaksimalkan proses kegiatan pembelajaran.
4. Merumuskan skenario atau langkah-langkah dan tahap demi tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam melakukan proses pembelajarannya dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran.
5. Merumuskan dan melakukan sistem penilaian dengan memfokuskan pada kemampuan peserta didik yang sebenarnya dimiliki, baik pada saat berlangsungnya proses kegiatan

pembelajaran maupun setelah siswa tersebut selesai belajar di kelas.

Dari uraian di atas, temuan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran Mata pelajaran Matematika dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas 3 MI NU Basiyurul Anam Tangulangun Kudus, adalah: 1) Pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa. 2) Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung. 3) Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri. 4) Mempertimbangkan keragaman siswa. 5) Memperhatikan multi intelegensi siswa. 6) Menggunakan teknik-teknik bertanya untuk meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan pemecahan masalah, dan keterampilan berfikir tingkat tinggi. 7) Menerapkan penilaian autentik.

Di kelas 3 MI NU Basiyurul Anam Tangulangun Kudus sudah menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan langkah-langkah atau strategi yang ada didalam komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang sesuai dengan topik pelajaran yang akan di bahas dengan begitu dalam pembelajaran Mata pelajaran Matematika akan lebih bermakna dan kelas menjadi kelas yang hidup, sehingga siswa merasa senang, semangat dan tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran Mata pelajaran Matematika dan siswa akan mudah memahami materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Selanjutnya, terkait dengan hasil belajar siswa Kelas 3 MI NU Basiyurul Anam Tangulangun Kudus Nilai rerata kelas semester ganjil pada pembelajaran sebelum menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan skor nilai 93.16, dan nilai rerata semester ganjil pada pembelajaran setelah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) semester ganjil dengan skor nilai 80.65.

Sedangkan untuk rerata nilai kelas semester genap pada nilai pembelajaran sebelum menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan skor nilai 93.2, dan nilai rerata kelas pada semester genap pada setelah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan skor nilai 94.68. Maka, dapat disimpulkan bahwasanya penerapan pembelajaran Mata pelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan nilai dan pengaruh yang sangat positif bagi siswa kelas 3 MI NU Basiyurul Anam Tangulangun Kudus.

Adapun beberapa point yang perlu dicermati tentang hasil pembelajaran non akademik yang mendapatkan hasil yang positif juga. Progress tersebut adalah adanya rasa percaya diri dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, Siswa yang sudah siap mampu menyelesaikan tugas dan siswa yang belum siap mampu beradaptasi menyelesaikan di kelas bersama guru, siswa senang, berminat dan aktif mengikuti pembelajaran mata pelajaran Matematika.

Dengan bimbingan guru siswa mampu mengkonstruksi pemahaman semisal materi menghitung luas dan keliling suatu bidang, Siswa mampu bangkit semangat dan konsentrasi mengikuti bimbingan Guru dengan membangkitkan sugesti dan motivasi siswa. Guru dan siswa secara natural fleksibel dalam menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran mata pelajaran Matematika, juga kondisional sesuai kondisi siswa. Pendekatan ini lebih lebih memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika, dan pendekatan *contextual teaching* lebih bermakna dan membawa situasi kondisi riil bagi siswa terkait materi yang dipelajari.

Selanjutnya, dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang memang sudah terealisasikan dalam sebuah proses pembelajaran, khususnya dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 MI NU Basiyru Anam Tangulangun Kudus, beberapa faktor yang menghambat penerapan dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat ditutupi dengan adanya faktor utama yang mendukung suksesnya pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Salah satunya adalah bagaimana cara guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bisa sangat senang dan antusias terhadap pembelajaran mata pelajaran Matematika dengan menerapkan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hal ini dapat didukung dengan adanya persiapan orang tua yang selalu mempersiapkan materi atau bahan-bahan yang akan dibawa ketika sekolah.

Adanya media pembelajaran yang cukup, juga akan memberikan dampak positif yang akan menutupi faktor penghambat dalam menerapkan pembelajaran mata pelajaran Matematika dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pada akhirnya, berbagai kendala teknis maupun non teknis yang telah diuraikan pada deskripsi data diatas, tentunya bisa dicarikan solusi dan jalan keluar dari berbagai masalah, sehingga terciptanya proses pembelajaran mata pelajaran Matematika yang

kondusif dan baik dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

